

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seperti halnya bahasa-bahasa lain di dunia, terdapat empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki seseorang dalam menguasai bahasa Jepang. Keempat keterampilan tersebut adalah menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Akan tetapi, tidaklah mudah untuk menguasai keterampilan tersebut, apalagi dalam menumbuhkan keempat keterampilan tersebut dengan hasil yang sama baiknya.

Dalam menumbuhkan keempat keterampilan di atas, salah satu yang diperlukan adalah pembelajaran kosakata. Seperti bahasa-bahasa lainnya di dunia, kosakata merupakan aspek penting dalam pembelajaran bahasa Jepang. Apabila kita cermati dengan saksama maka akan jelas juga bahwa kosakata bahasa Jepang kaya dengan kata-kata yang berhubungan dengan berbagai gejala alam termasuk tumbuhan, binatang, dan sebagainya. Selain itu di dalam bahasa Jepang banyak juga kata yang memiliki bunyi ucapan yang sama tetapi ditulis dengan huruf kanji yang berbeda sehingga menunjukkan makna yang berbeda pula (Sudjianto, 2007: 15).

Dalam bahasa Jepang terdapat banyak kata yang termasuk ke dalam kata yang bersinonim atau disebut juga dengan istilah *Ruigigo*. *Ruigigo* adalah beberapa kata yang memiliki bunyi ucapan yang berbeda namun memiliki makna yang sangat mirip (Iwabuchi, 1989: 288 – 289). Sering dikatakan bahwa kata-kata yang bersinonim memiliki makna yang sama, dengan bentuk-bentuk yang berbeda. Jika tidak ada perbedaan makna lagi antara dua sinonim, maka satu akan hilang dari perbendaharaan kata, dan satunya tinggal.

Yang normal dalam hubungan antar-sinonim ialah bahwa ada perbedaan nuansa, dan maknanya boleh disebut “kurang lebih sama” (J.W.M.Verhaar, 2001: 394).

Begitu pula dalam prefiks bahasa Jepang atau dalam bahasa Jepang disebut *Settougo* / *Settouji*. Ada beberapa yang memiliki makna sama dan terkadang saling tumpang tindih. Dan *settougo* yang memiliki makna sama itu tidak selalu sama dalam pemakaiannya. Oleh karena itu hal ini menjadi salah satu penyebab sulitnya mempelajari bahasa Jepang.

Dari 13 buah *settougo* yang ada dalam bahasa Jepang, penulis akan mencoba meneliti *settougo Fu, Hi, Mi, dan Mu* yang memiliki makna ‘negatif’, ‘penolakan’ atau ‘penyangkalan’ dalam bahasa Indonesia. Contoh kata dari keempat *settougo* tersebut adalah sebagai berikut :

1. 不安定

Fuantei = tidak stabil

2. 非常識

Hijoushiki = tidak masuk akal

3. 未公認

Mikounin = (no) belum resmi

4. 無意識

Muishiki = tidak sadar

(Prefiks dan Sufiks dalam Bahasa Jepang : 1993)

Dengan melihat keempat contoh di atas yang di dalamnya terdapat *settougo* yang memiliki makna negatif, kita dapat melihat bahwa tidak mudah untuk menggunakan *settougo* yang tepat dalam sebuah kata.

Oleh karena itu penulis merasa perlu untuk menganalisa *settougo Fu, Hi, Mi, dan Mu* sebagai sinonim. Karena itu jika tidak dianalisa dengan baik, maka tidak hanya kesalahan suatu arti saja, namun maknanya pun akan menjadi salah. Dengan adanya penggunaan yang tepat, maka kesalahan pun dapat dihindari, dan menjadikan kesalahan informasi yang akan diambil pun dapat dihindari.

1.2 Rumusan dan Batasan Masalah

1.2.1 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apa arti khusus (*imitokucho*) dari masing-masing *settougo Fu, Hi, Mi, dan Mu* ?
2. Apa persamaan dan perbedaan *settougo Fu, Hi, Mi, dan Mu* ?

1.2.2 Batasan Masalah

Batasan masalah penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini hanya meneliti arti khusus (*imitokucho*) dari masing-masing *settougo Fu, Hi, Mi, dan Mu*.
2. Penelitian ini hanya meneliti persamaan dan perbedaan *settougo Fu, Hi, Mi, dan Mu*.

1.3. Definisi Operasional

Untuk mencegah terjadinya kesalahpahaman dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan makna dan maksud kata-kata yang terdapat di dalam judul ini. Makna kata-kata dalam judul penelitian ini adalah :

1. Analisis

“Penyelidikan suatu peristiwa (karangan, perbuatan, Dsb) untuk mengetahui apa sebab-sebabnya, bagaimana duduk perkaranya” (W.J.S. Poerwadarminto, 1987: 40).

Penelitian ini akan menganalisa contoh-contoh *settougo Fu, Hi, Mi, dan Mu* dari berbagai buku sumber kemudian mengklasifikasikan contoh-contoh tersebut berdasarkan persamaan dan perbedaan fungsinya.

2. *Settougo*

“Kata lain yang melekat di depan sebuah kata, menambah arti, menegaskan keadaan, mengubah fungsi tata bahasa dan membawa sifat kata” (Muraishi, 1988: 1075).

“Salah satu jenis *Setsuji*, merupakan kata yang selalu digunakan di depan kata disebut juga *settougo*. Seperti ‘*sai*’ pada ‘*saikai*’, ‘*mu*’ pada ‘*muryou*’ dan lain-lain” (Hayashi Shiro, 1933: 548).

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan umum dan khusus. Tujuan umum adalah menjawab semua permasalahan yang telah dirumuskan. Sedangkan tujuan khususnya adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui arti khusus (*imitokucho*) dari masing-masing *settougo Fu, Hi, Mi, dan Mu*.
2. Mengetahui persamaan dan perbedaan *settougo Fu, Hi, Mi, dan Mu*.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah agar para pembelajar bahasa Jepang dapat menggunakan *settougo Fu, Hi, Mi, dan Mu* dengan tepat dan mengetahui makna yang tepat dari keempat *settougo* tersebut. Serta dapat menjadi acuan pada saat proses penerjemahan.

1.5 Metode Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan metode analisis deskriptif. Metode ini membahas berbagai kemungkinan untuk memecahkan masalah yang sebenarnya. Dalam pelaksanaannya digunakan studi analisis terhadap buku-buku referensi yang dijadikan objek penelitian. Dalam penelitian ini akan menganalisa pengertian dari keempat *settougo* tersebut lalu menganalisis juga kata apa saja yang bisa digabungkan dengan keempat jenis *settougo* tersebut.

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Mengumpulkan *jitsurei* dan *sakurei* yang menggunakan keempat *settougo* tersebut.
2. Menganalisis persamaan keempat *settougo* tersebut.
3. Menganalisis perbedaan keempat *settougo* tersebut.
4. Menganalisis jenis kata yang dapat menggunakan keempat *settougo* tersebut.

5. Membuat kesimpulan dari hasil analisis tersebut.
6. Menulis laporan.

1.6 Teknik Pengumpulan Data

Data-data yang berhubungan dengan penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Studi pustaka yaitu menggunakan sumber-sumber berupa buku, kamus, majalah, surat kabar dan komik.
2. Analisis yaitu menganalisa data-data.

Instrumen penelitian berupa data yang memuat contoh-contoh kata beserta sumbernya.

1.7 Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan

Dalam bab I menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, definisi operasional, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teoritis

Dalam bab II ini menguraikan tentang setougo *Fu*, *Hi*, *Mi*, dan *Mu*.

Bab III Metode Penelitian

Dalam bab III ini menguraikan tentang pengertian-pengertian penelitian, pengertian metode deskriptif, objek penelitian, teknik pengumpulan dan pengolahan data.

Bab IV Analisis dan Intreptasi Data

Dalam bab IV ini menguraikan tentang analisis penggunaan settougo *Fu*, *Hi*, *Mi*, dan *Mu*.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Dalam bab V ini menguraikan tentang kesimpulan hasil-hasil penelitian dan saran bagi pembaca.

